

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Data Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT Aneka Tambang Tbk

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968, dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang”, dan diumumkan dalam tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada saat pembentukannya, ANTAM merupakan penggabungan dari Tujuh perusahaan negara yaitu :

1. BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara – Jakarta.
2. PN Tambang Emas Cikotok – Banten Selatan.
3. PN Pertambangan Bauksit Kijang – Pulau Bintan
4. PN Logam Mulia – Jakarta.
5. PT (Negara) Pertambangan Nikel Indonesia – Sulawesi Tenggara.
6. Proyek Pertambangan Intan Martapura – Kalimantan Selatan.
7. Proyek Emas Logas - Pekanbaru, Riau.

Pertambangan Pasir Besi Cilacap memulai operasinya pada tanggal 10 Juni 1971, sedangkan pertambangan nikel Gebe dimulai pada tahun 1979. Kegiatan eksplorasi emas di Pongkor dimulai pada tahun 1988 dan mulai

berproduksi pada tahun 1994. Karena meningkatnya aktivitas eksplorasi, ANTAM memutuskan untuk membentuk unit Geologi didirikan pada tanggal 29 Februari 1980 yang melaksanakan kegiatan eksplorasi. Sejak tahun 1980, aktivitas unit Geologi telah menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia dan menghasilkan data eksplorasi yang sangat berharga untuk ANTAM. Pada saat ini ANTAM memiliki Tujuh unit operasi, yaitu :

1. Unit Pertambangan Bauksit Kijang – Kijang, Riau.
2. Unit Pertambangan Nikel Pomalaa – Pomalaa, Sulawesi Tenggara.
3. Unit Pertambangan Nikel Gebe – P.Gebe, Maluku.
4. Unit Pertambangan Emas Pongkor – Pongkor, Jawa Barat.
5. Unit Pertambangan Pasir Besi Cilacap – Cilacap, Jawa Tengah.
6. Unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia – Jakarta, DKI.
7. Unit Geologi – Jakarta, DKI.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Disamping itu, perusahaan juga memiliki Kantor Perwakilan Makassar yang berada di Jalan DR.Ratulangi No. 60, yang membantu pembelian persediaan barang dan pendistribusian produk Nikel.

4.1.2 Sejarah PT UBPP LM Aneka Tambang

Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia adalah salah satu unit bisnis dari PT ANTAM Tbk yang bergerak di bidang jasa pengolahan dan pemurnian logam mulia seperti emas, perak dan platina. UBPP Logam Mulia

berkembang menjadi satu-satunya *refinery* di Indonesia yang masuk dalam *Good Delivery List* LBMA (London Bullion Market Association) dengan produk emas batangan sebagai *top brand* di Indonesia yang memberikan jaminan keaslian dan kemurnian 99,99%. Produk lainnya meliputi dinar, dirham, *customized product*, *platinum labware*, dll.

1. 1937 Perusahaan menetap di Jalan Gajah Mada 84 Jakarta. Pada masa itu perusahaan memurnikan emas dari tambang Rejang Lebong di Bengkulu dan Cikotok.
2. 1939 Perusahaan berubah menjadi perseroan terbatas dengan nama N.V. Esseyeuren Affimagebed rijn v/h R.T. Braakensiek.
3. 1957 Perseroan diambil alih oleh Bank Industri Negara dan berubah menjadi PT. Logam Mulia.
4. 1961 Dari PT berubah menjadi PN Logam Mulia.
5. 1968 PN Logam Mulia bergabung dan menjadi salah satu unit produksi PT Aneka Tambang (Persero).
6. 1979 1 April 1979 lokasi pindah ke Jl. Raya Bekasi, Pulogadung, Jakarta Timur.
7. 2017 3 Februari 2017, lokasi pembelian dan penjualan retail emas batangan Antam pindah ke gedung Graha Dipta di Jl. Pemada No.1 Pulogadung, Jakarta Timur

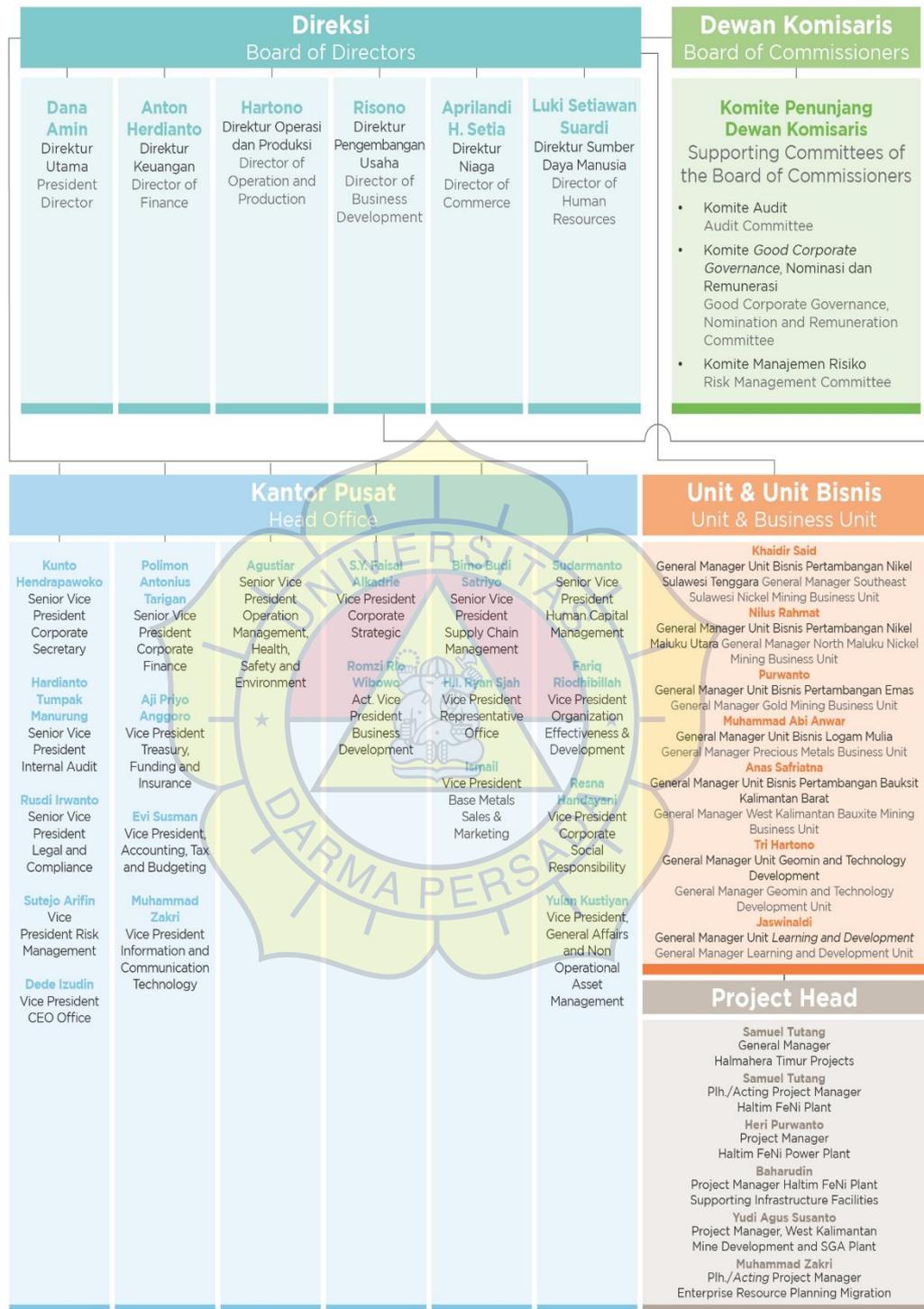
4.1.3 Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan Berbasis Industri Logam Mulia yang Terkemuka di Asia Pasifik

4.1.4 Misi Perusahaan

1. Menjamin mutu produk dan layanan secara profesional untuk kepuasan pelanggan, dengan mengutamakan sumber daya emas yang bebas dari daerah konflik, penyalahgunaan hak-hak asasi manusia yang sejalan dengan kebijakan LBMA.
2. Utamakan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dalam setiap aktivitas, pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja yang sesuai dengan persyaratan perundangan yang berlaku.
3. Lingkungan operasional dijaga dari pencemaran tanah, air dan udara dengan mengelola limbah B3 dan non B3 serta melestarikan keanekaragaman hayati.
4. Inovasi dan penerapan teknologi tepat guna yang berwawasan lingkungan untuk memaksimalkan nilai tambah bagi stakeholder, perusahaan dan lingkungan serta ekonomis, efisien dan efektif dalam pemanfaatan sumber daya alam.
5. Aktif melakukan perbaikan proses bisnis berkelanjutan melalui sistem manajemen mutu, lingkungan dan K3 serta berpartisipasi bagi kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi khususnya pendidikan dan lingkungan.

4.1.5 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi.

4.2 Pengumpulan Data

Bab IV pada penelitian kali ini, peneliti akan menyajikan pengumpulan data hasil obeservasi pada perusahaan yang mencakup deskripsi suatu data dan pengumpulan hasil observasi yang diperoleh pada hasil analisis setelah dikelola menggunakan suatu *software EViews 12* menggunakan data bertipe *time series* menggunakan metode Regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

4.2.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Emas

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas menurut (Abdullah, 2013) adalah:

1. Inflasi yang Meningkat Melebihi Prediksi.
2. Kericuhan Finansial termasuk kedalam kericuhan atau kepanikan finansial.
3. Suku bunga yang meningkat .
4. Permintaan Emas akan terus naik jika permintaan emas yg terus naik berbanding terbalik dengan pasokan emas yang ada.
5. Kondisi Politik di Dunia akibat dari suhu politik dunia yang tinggi karena ketegangan yang terjadi antar negara-negara di dunia.
6. Perubahan kurs dollar AS yang dapat mendorong kenaikan harga emas dunia.

4.2.2 Deskripsi Data

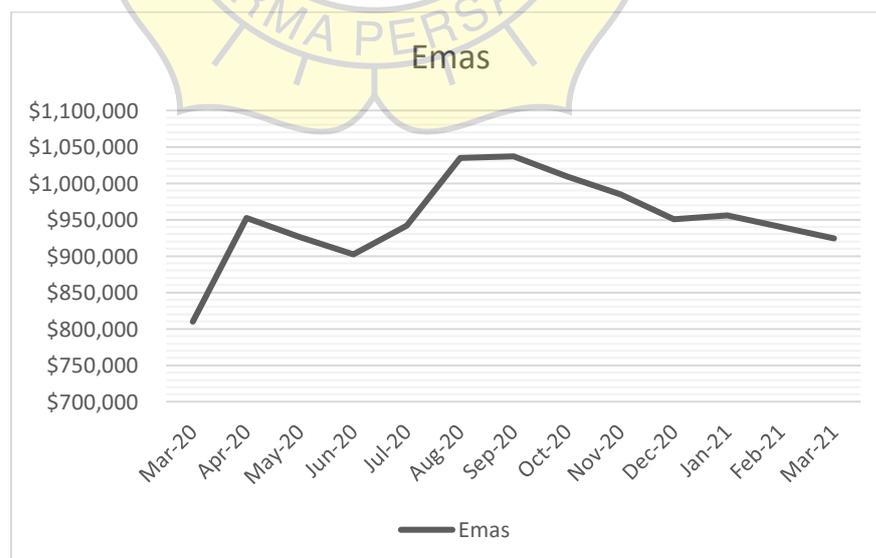
Hasil observasi penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui jalur proses pengolahan pada suatu situs website yang berhubungan pada penelitian ini. Hasil diperoleh dari bermacam-macam sumber yang dipublikasikan dalam suatu situs

www.logammulia.com dan www.bi.go.id. Untuk mengelolah dan menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat menggunakan data harga emas antam sesuai kebutuhan, inflasi / kenaikan harga, pertukaran nilai Rupiah pada USD, Suku Bunga/pinjaman bunga dan data penjualan pada suatu perusahaan periode Maret 2020 – Maret 2021 dengan jumlah observasi sebanyak 12 bulan.

Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap - tiap variabel yang diperoleh. Berikut ini akan disajikan data secara rinci dari setiap variabel yang digunakan.

1. Harga Emas Antam

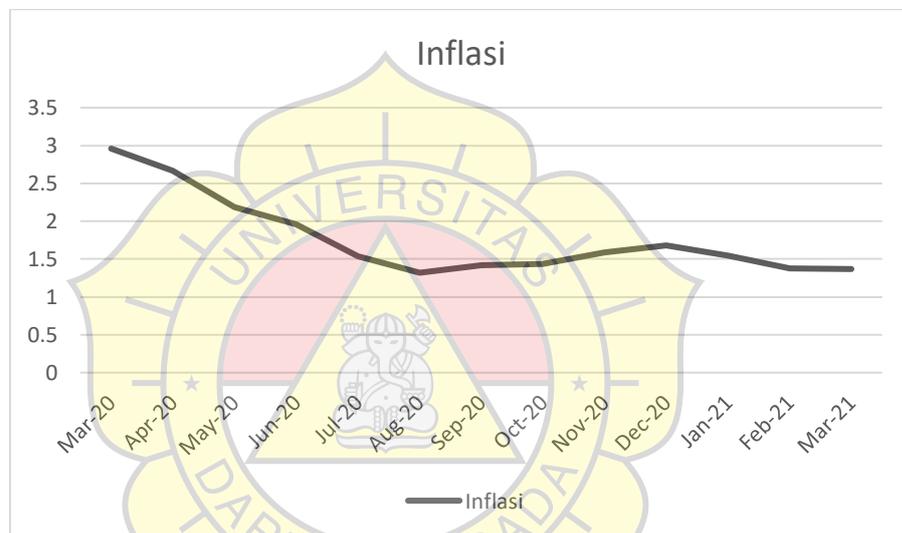
Biaya penjualan emas Antam di Indonesia diukur dengan menggunakan harga emas dalam satuan Rupiah dan dalam satuan gram pada bulan Maret 2020 - Maret 2021. Harga emas mulai bulan Maret 2020 - Maret 2021 mengalami fluktuasi yang tidak bisa diprediksi. Berikut merupakan data mengenai kondisi harga emas antam pada bulan maret 2020 – 2021.



Gambar 4.2 Emas dari Maret 2020 – Maret 2021

2. Inflasi

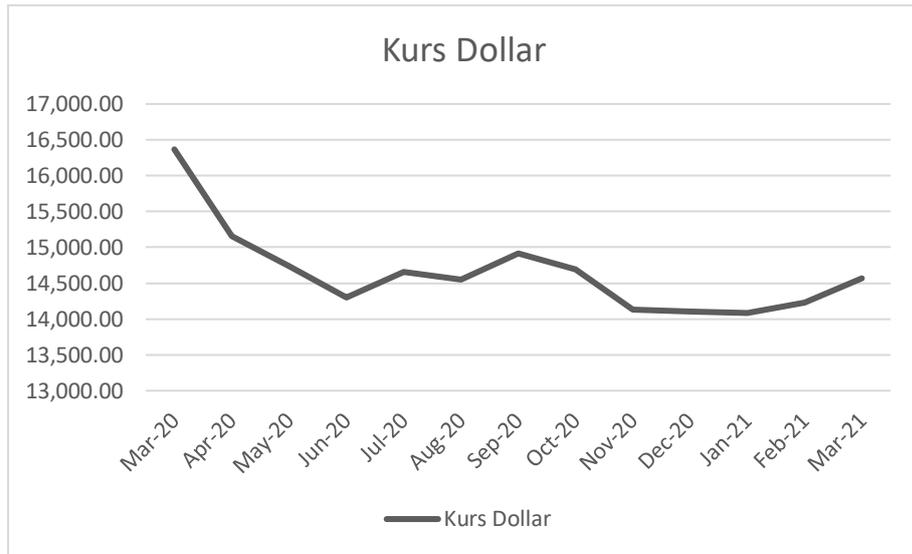
Kenaikan harga merupakan tolak ukur suatu keuangan pada suatu negara. Pada observasi ini menggunakan nilai kenaikan harga pada bulan maret 2020 - maret 2021. Data digunakan untuk memastikan apakah dampak kenaikan harga pada harga emas antam. Inflasi mulai bulan maret 2020 - maret 2021 mengalami fluktuasi yang sulit diramalkan namun dalam nilai yang tidak melebihi perkiraan. Berikut merupakan data kenaikan harga di Indonesia Maret 2020 – 2021.



Gambar 4.3 Inflasi dari Maret 2020 – Maret 2021

3. Kurs Dollar

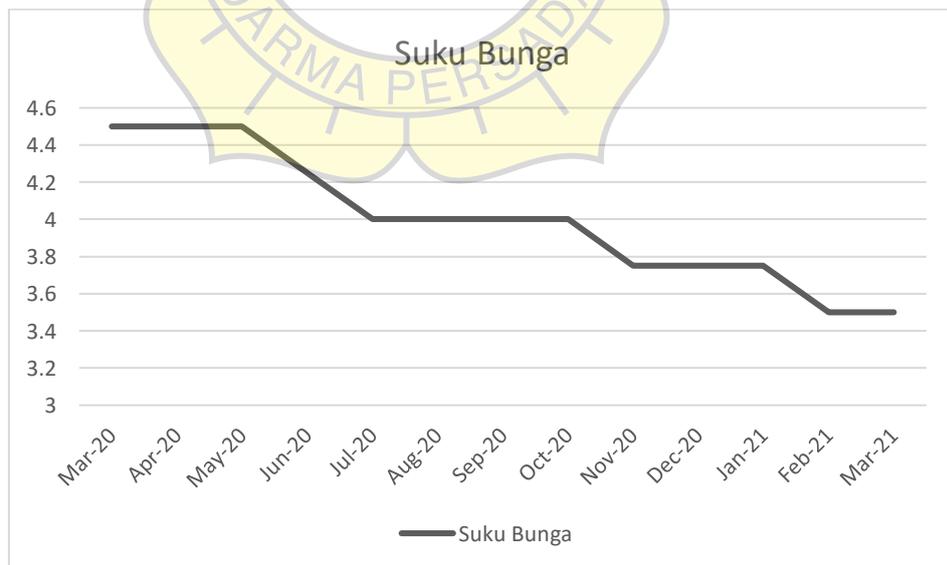
Pertukaran Mata uang menggunakan nilai tukar Rupiah terhadap nilai USD yang terjadi di bulan Maret 2020 – Maret 2021. Data dilakukan pengumpulan guna untuk melihat seberapa besar dampaknya pada biaya penjualan emas antam. Berikut merupakan data pertukaran mata uang rupiah dan dollar di bulan Maret 2020 – 2021.



Gambar 4.4 Kurs dari Maret 2020 – Maret 2021

4. Suku Bunga

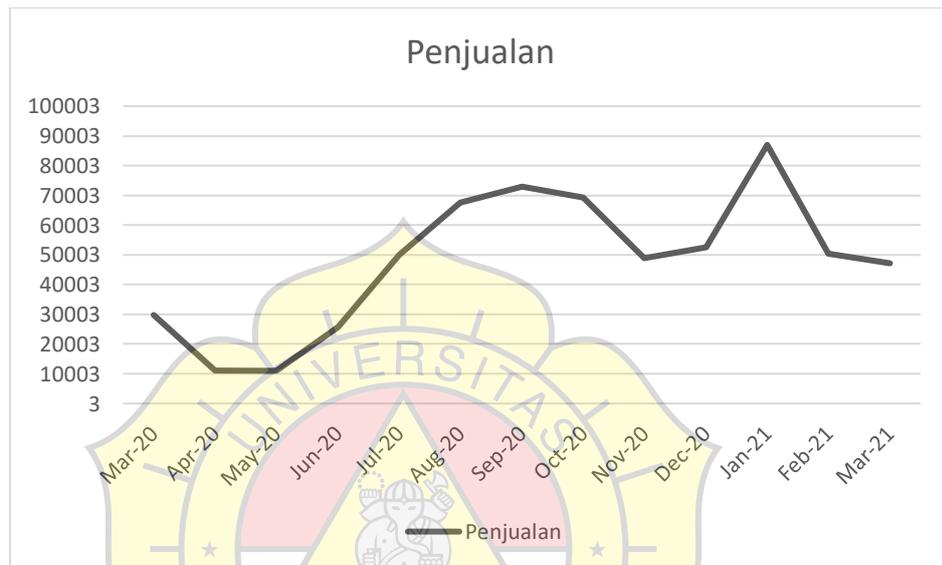
Pinjaman Bunga menggunakan nilai bunga yang diletakkan oleh Bank Indonesia disitus website di bulan Maret 2020 – Maret 2021. Data pinjaman bunga dilakukan pengumpulan guna untuk memastikan dampak pada biaya penjualan emas antam. Berikut merupakan pinjaman bunga di bulan Maret 2020 – 2021.



Gambar 4.5 Pinjaman Bunga dari Maret 2020 – Maret 2021

5. Penjualan

Data Penjualan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjualan yang telah diterima oleh perusahaan untuk melihat pengaruh terhadap harga jual emas antam yang terjadi pada bulan Maret 2020 – Maret 2021..



Gambar 4.6 Penjualan dari Maret 2020 – Maret 2021

4.3 Pengolahan Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mendapatkan informasi yang diperoleh pada setiap faktor secara teratur sesuai atau tidak. Pada penelitian, uji normalitas menggunakan Uji Jarque - Bera (JB test) pada α 5% (0,05). Apabila Probabilitas > 0,05 maka hipotesa residual berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests for Normality	
<i>Skewness</i>	0,455568
<i>Kurtosis</i>	2,631627
<i>Jarque - Bera</i>	0,523179
<i>Probability</i>	0,769827

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat pada tabel bahwa probabilitas sebesar 0,769827 dapat disimpulkan probabilitas > 5%. Maka data tersebut bersifat teratur dan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian ini berarti " Analisis statistik yang digunakan untuk memutuskan apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak "(Ali Muhson, 2015). Apabila suatu nilai Probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ (5%) maka permodelan memenuhi syarat linieritas .

Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test			
	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Probability</i>
<i>T - Statistic</i>	0,656781	7	0,5323
<i>F - statistic</i>	0,431362	1,7	0,5323

Sumber : Lampiran 4

Perhitungan Nilai Probabilitas F_{hitung} dilihat pada tabel *F - statistic* pada Probability . Pengujian kali ini menghasilkan $0,5323 > 0,05$ yang berarti hipotesa yang diasumsikan telah memenuhi syarat untuk linieritas.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan untuk memenuhi prasyarat pengujian data dan mengetahui ikatan yang linear antara variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai $VIF < 10$ dengan hipotesa tidak terjadi permasalahan pada suatu pengujian sehingga layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors		
<i>Variable</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
Inflasi	78,03409	5,863373
Kurs Dollar	1676,166	2,691178
Suku Bunga	437,8184	3,134738
Penjualan	14,63898	2,643010

Sumber : Lampiran 5

Hasil perhitungan pada pengujian kali ini pada tabel 4.3, didapatkan bahwa hasil nilai $VIF < 10$. Maka hipotesa yang diasumsikan pengujian kali ini tidak tidak mempunyai permasalahan pada permodelan yang dilakukan.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian bertujuan untuk memastikan hipotesis menjadi Syarat untuk mengetahui ada atau tidaknya permasalahan autokorelasi dengan memperhatikan nilai probabilitas $Obs * R \text{ squared} > \alpha$ (5%), tidak ada autokorelasi dan apabila nilai probabilitas $Obs * R \text{ squared} < \alpha$ (5%), berarti terdapat autokorelasi .

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Correlation LM Test	
<i>F - statistic</i>	0,599951
<i>Obs * R-squared</i>	2,166519
<i>Probability F (2,66)</i>	0,5787
<i>Probability Chi - Square (2)</i>	0,3385

Sumber : Lampiran 6

Pengujian menghasilkan perhitungan statistik dengan nilai Probability F(2,66) 0,5787. Karena Probabilitas $> 0,05$, hipotesa yang dibuat sesuai sehingga permodelan lolos untuk pengujian autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas direncanakan untuk memutuskan apakah dalam model terdapat sisa yang konsisten atau tidak. Model regresi yang layak harus homoskedastis (fluktuasi residual stabil). Jika ditemukan $Prob > sig$ 5% maka sangat baik dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan software sehingga menghasilkan data statistik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas Test: White	
<i>F-statistic</i>	1,498282
<i>Obs*R-square</i>	5,567780
<i>probability F(4,8)</i>	0,2899
<i>Probability Chi - Square(4)</i>	0,2338

Sumber : lampiran 8

Pengujian menggunakan uji *White* mendapatkan data statistik dengan Probabilitas 0,2899. Oleh karena itu ,pengujian memenuhi hipotesa nilai Probabilitas > 0,05 sehingga asumsi diterima.

6. Model Regresi OLS

Pemeriksaan ini menggunakan pengukur informasi deret waktu untuk dampak pada biaya penjualan emas Antam. Untuk mengukur informasi deret waktu, para ilmuwan menggunakan demonstrasi OLS (*Standard Least Square*). Model OLS diarahkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	864458,1	405291,0	2,132932	0,0655
Inflasi	110596,6	54957,76	2,012392	0,0790
Kurs Dollar	17,73570	32,05006	0,553375	0,5951
Suku Bunga	127376,1	59838,32	2,128671	0,0659
Penjualan	0,701943	0,829431	0,846296	0,4220

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan pengujian pada tabel tersebut, bahwa dalam jangka pendek probabilitas yang didapatkan dari hasil pengujian menggunakan software pada Inflasi 0,0790, Kurs 0,5951, Suku Bunga 0,0659, dan penjualan 0,4220 menggunakan derajat pengukuran berupa taraf signifikansi 5%.

4.3.2 Uji Statistik

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui dampak dari variabel bebas (inflasi, kurs dollar, suku bunga, dan penjualan) terhadap variabel terikat (harga emas). Pengujian dapat dilihat melalui nilai F_{hitung} dan probabilitas F menggunakan taraf signifikansi 5%. Uji F signifikansi dapat melihat keseluruhan variabel bebas berdampak terhadap variabel terikat. Hasil pengujian memperoleh data statistik yang disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

Statistic Data	
<i>R - squared</i>	0,679994
<i>Adjusted R - squared</i>	0,519991
<i>F - statistic</i>	4,249885
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0,039010

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pengujian data statistik pada tabel 4.8 menggunakan *software Eviews 12*, didapatkan hasil statistik dengan

nilai F_{hitung} sebesar 4,249885 dan probabilitas F sebesar 0,039010. Derajat ukur menggunakan nilai taraf signifikansi 5% dengan demikian bahwa pengujian valid sehingga secara keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama memiliki dampak yang cukup signifikan pada variabel terikat. Jadi hipotesa dapat diambil suatu kesimpulan dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tiap - tiap variabel bebas (inflasi, kurs, BI rate, penjualan) terhadap variabel terikat (harga emas). Apabila nilai p-value < tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji signifikansi parsial (Uji t) dapat dilihat dari tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>T - Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2,132932	0,0655
Inflasi	2,012392	0,0790
Kurs Dollar	0,553375	0,5951
Suku Bunga	2,128671	0,0659
Penjualan	0,846296	0,4220

Sumber: lampiran 2

- a. Dampak kenaikan harga pada biaya emas antam.

Hasil investigasi menunjukkan bahwa variabel kenaikan harga (inflasi) memiliki nilai 2.012392 dan kemungkinan (*Prob.*) 0,0790. Pada taraf signifikansi 5%, variabel secara individual berdampak sangat besar dalam mempengaruhi biaya jual emas antam. Koefisien regresi bernilai 11596,6 menunjukkan hipotesa benar bahwa inflasi berpengaruh positif pada harga emas antam.

b. Dampak pertukaran mata uang dengan biaya emas antam.

Hasil investigasi menunjukkan variabel kurs bernilai 0,553375 dan probabilitas sebesar 0,5951. Pada taraf signifikansi 5% maka variabel kurs secara individual berdampak sangat besar dalam mempengaruhi biaya jual emas antam. Besaran koefisien regresi bernilai 17,73 menunjukkan menunjukkan hipotesa benar kurs berdampak positif pada harga emas antam.

c. Dampak pinjaman bunga dengan biaya emas antam.

Hasil investigasi menunjukkan bahwa variabel biaya Pinjaman memiliki 127376,1 dan kemungkinan 0,0659. Pada tingkat kepentingan 5%, variabel biaya pinjaman secara terpisah sangat penting dalam mempengaruhi harga emas antam. Koefisien relaps senilai 2,12 menunjukkan bahwa hipotesa yang diasumsikan benar yang berarti biaya pinjaman berpengaruh positif terhadap harga emas antam.

d. Dampak penjualan emas dengan biaya emas antam.

Hasil investigasi menunjukkan bahwa variabel penjualan memiliki nilai 0,846296 dan kemungkinan 0,4220. Pada tingkat kepentingan 5%, variabel penjualan secara terpisah sangat besar dalam mempengaruhi harga emas antam. Koefisien regresi bernilai 0,701943 menunjukkan bahwa deal berpengaruh positif terhadap harga emas antam.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk menentukan komitmen faktor bebas yang terkonsentrasi pada variabel terikat. Kualitas berkisar dari 1% - 100%. Nilai mendekati 100% menyiratkan bahwa faktor memberikan hampir semua data yang diperlukan. Dilihat dari konsekuensi perhitungan koefisien assurance atau kepatutan, maka angkanya adalah 0,679994. Nilai koefisien kepastian sebesar 67,9%, hal ini menunjukkan bahwa faktor bebas dapat memperjelas variabel terikat sebesar 67,9%, sedangkan kekurangannya 32,1% dijelaskan oleh faktor yang berbeda.